

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA SMP

AULIA NUR FADILAH

Universitas Indraprasta PGRI, SMPIT Islamicity
e-mail : aunfadilah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan gaya belajar dalam menyelesaikan soal kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII pokok bahasan segitiga. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang kelas VIII D. Subjek penelitian ini adalah 3 siswa dari 30 siswa kelas VIII D yang memperoleh penilaian skor tertinggi masing-masing gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dengan mengerjakan soal pemahaman konsep. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan didukung teknik pengukuran dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) siswa dengan gaya belajar visual memiliki skor 23 dan Nilai tes pemahaman konsep 89,2; (2) siswa dengan gaya belajar auditori memiliki skor 24 dan nilai tes pemahaman konsep 89,2; (3) siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki skor 23 dan nilai tes pemahaman konsep 82,1.

Kata Kunci: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik

ABSTRACT

This study generally aims to analyze and describe learning styles in solving questions about the mathematical understanding ability of class VIII students on the subject of triangles. This research was conducted at class VIII D in Dharma Siswa Middle School, Tangerang City. The subjects of this study were 3 students out of 30 students in class VIII D who received the highest scores for each learning style, namely visual, auditory and kinesthetic learning styles by working on concept comprehension questions. This type of research is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation supported by measurement techniques in this study, namely test instruments and questionnaires. The results showed that: (1) students with a visual learning style had a score of 23 and a concept comprehension test score of 89.2; (2) students with an auditory learning style have a score of 24 and a concept understanding test score of 89.2; (3) students with a kinesthetic learning style have a score of 23 and a concept comprehension test score of 82.1

Keywords: Ability to Understand Mathematical Concepts, Visual Learning Styles, Auditory and Kinesthetic

PENDAHULUAN

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran matematika pada satuan pendidikan. Pemahaman terhadap konsep-konsep merupakan hal yang sangat penting. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka materi matematika harus dikuasai baik oleh siswa. Rendahnya hasil belajar matematika siswa Indonesia dapat diketahui berdasarkan hasil survei kemampuan yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015. PISA bertujuan untuk mengukur kemampuan matematis, yang didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika

dalam berbagai konteks matematika. Hasil PISA 2015 menunjukkan bahwa skor rata-rata matematika siswa Indonesia adalah 386, dengan rata-rata skor internasional sebesar 490.

Sutisna, Maulana dan Subarjah (2016) yang berpendapat bahwa kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran yang menganjurkan siswa memahami konsep dan menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga siswa tidak hanya menghafal. Dengan demikian, kemampuan pemahaman konsep matematis adalah perbuatan memahami konsep matematika, mampu menafsirkannya ke dalam bentuk simbol, diagram, dan tabel, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran lebih bermakna dalam penguasaan sejumlah materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga materi dapat di mengerti dan dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan Kesumawati (2012:31) yang mengatakan bahwa pemahaman matematis dari suatu konsep akan berkembang jika siswa mendapat kesempatan untuk memperoleh contoh – contoh konkret yang sudah dikenal siswa. Kesumawati juga menambahkan jika seorang siswa dapat dikatakan memahami suatu konsep matematis apabila dia mampu menghubungkan antara pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VII di SMP Dharma Siswa diperoleh informasi bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa memang sangat rendah dan guru belum mengetahui gaya belajar seluruh siswanya. Kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis terbukti dengan adanya penelitian kepada siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal. Banyak siswa yang tidak menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari dan mempresentasikannya ke dalam bentuk simbol. Siswa juga kurang mampu dalam mengidentifikasi konsep yang telah dipelajari, sehingga sedikit kesulitan dalam mengerjakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab soal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman konsep matematis

Merujuk pada situasi dan kondisi dari perkembangan pembelajaran siswa saat ini, peneliti memilih gaya belajar merupakan suatu cara bagi seseorang untuk belajar dan bagaimana mereka memahami suatu hal. Gaya belajar dari siswa bisa diamati dari kecerdasan majemuk yang mereka punya, dan setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing yang lebih dominan. Menurut Bobbi DePorter dan Hernacki (2017) ada tiga tipe belajar yang dikenal (berdasarkan modalitas belajar) yaitu : Visual, Auditorial, dan Kinestetik. (1) Visual merupakan gaya belajar yang mengarah pada penglihatan, (2) Auditorial merupakan gaya belajar siswa yang mengarah pada pendengaran, (3) Kinestetik merupakan gaya belajar yang mengarah pada gerakan dan sentuhan. Dengan memperhatikan hal – hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pembelajaran matematika siswa terutama mengenai pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan gaya belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (1975) mengatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang berupa data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dan perilaku dari obek yang dapat diamati (Tohirin, 2016, h. 2). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Adapun langkah-langkah yang dilakukan saat penelitian adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang dengan subjek penelitian siswa 3 siswa dari 30 siswa kelas VIII D pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan saat penelitian adalah data gaya belajar siswa yang di dapat dari angket, tes kemampuan pemahaman konsep matematis serta dari hasil wawancara dengan siswa dan guru

setelah siswa selesai mengerjakan tes kemampuan pemahaman matematis. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah foto-foto atau dokumentasi ketika wawancara dan pelaksanaan tes. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3, yaitu : (1) angket; (2) wawancara; dan (3) studi dokumen berupa tes bentuk uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti pemaparan sebelumnya, teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini ada 3, yaitu : (1) angket untuk mengetahui gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik yang ada pada setiap siswa berdasarkan kisi-kisi instrumen gaya belajar; (2) wawancara untuk mengetahui dan menggali informasi data untuk memperjelas analisis jawaban siswa dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep berdasarkan gaya belajar; dan (3) studi dokumen berupa tes bentuk uraian untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep. Adapun indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : (1) dapat menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari; (2) dapat menafsirkan konsep matematika ke dalam bentuk simbol, diagram, dan tabel; (3) dapat mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh.

Hasil

1) Temuan Gaya Belajar

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian, memberikan angket untuk mengetahui tingkat gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik siswa. Hal tersebut merupakan cara untuk mengetahui gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik yang dominan pada siswa. Setelah memperoleh hasil gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, peneliti memberikan sebuah tes soal kemampuan pemahaman konsep kepada siswa yang akan diteliti, serta melakukan wawancara kepada siswa yang akan diteliti. Setelah melakukan beberapa teknik pengumpulan data, maka akan diperoleh hasil akhir yaitu hasil dari tes. Hasil tes tersebut akan menunjukkan seberapa paham siswa dengan gaya belajar tingkat tinggi.

Tabel 1. Hasil Angket Gaya Belajar Subjek Visual

Kode	Visual	Auditorial	Kinestetik
V02	23	19	19

Tabel 2. Hasil Angket Gaya Belajar Subjek Auditorial

Kode	Visual	Auditorial	Kinestetik
A06	22	24	20

Tabel 3. Hasil Angket Gaya Belajar Subjek Kinestetik

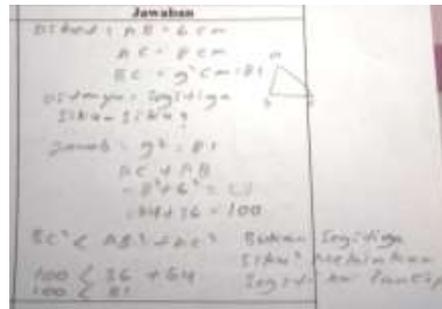
Kode	Visual	Auditorial	Kinestetik
K02	21	20	24

Berdasarkan hasil penelitian kelas VIII D di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang, terdapat tiga siswa yang menjadi subjek penelitian diambil berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, yaitu K02 yang memiliki kemampuan tinggi dengan gaya belajar kinestetik. V02 memiliki kemampuan tinggi dengan gaya belajar visual dan A06 memiliki kemampuan tinggi dengan gaya belajar auditori.

2) **Temuan Hasil Tes Pemahaman Konsep**

- a) Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa berdasarkan Gaya Belajar Visual Tinggi

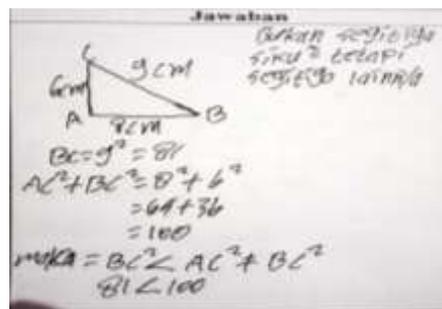
Soal uraian berjumlah 3 soal. Peneliti menilai bahwa EN termasuk siswa yang diam di kelas, tidak suka mengobrol dengan temannya saat mengerjakan soal dan ketika peneliti mengamati soal yang EN kerjakan, EN fokus walaupun kelas dalam keadaan tidak kondusif. Dapat disimpulkan EN mempunyai gaya belajar visual tinggi.



Gambar 1. Jawaban Soal Nomor 1 Siswa EN

- b) Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa berdasarkan Gaya Belajar Auditorial Tinggi

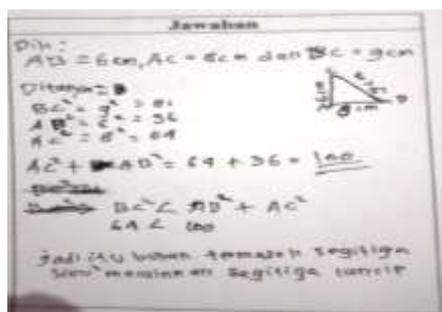
Soal uraian berjumlah 3 soal. Peneliti menilai bahwa DNV termasuk siswa yang suka bertanya di kelas, ketika peneliti mengamati soal yang DNV kerjakan, DNV banyak bertanya dan membaca soal dengan suara yang keras. Dapat disimpulkan DNV mempunyai gaya belajar auditorial tinggi.



Gambar 2. Jawaban Soal Nomor 1 Siswa DNV

- c) Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik Tinggi

Soal uraian berjumlah 3 soal. Peneliti menilai bahwa AS termasuk siswa yang tidak bisa diam di kelas, suka mencorat-soret kertas dan ketika peneliti mengamati soal yang AS kerjakan, AS fokus dan terkadang mengobrol dengan teman sebelahnya. Dapat disimpulkan AS mempunyai gaya belajar kinestetik tinggi.



Gambar 3. Jawaban Soal Nomor 1 Siswa AS

3) Hasil Wawancara

a) Analisis Wawancara dengan Siswa Kemampuan Gaya Belajar Visual Tinggi

Siswa dengan kemampuan gaya belajar visual tinggi mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan baik, dan dapat menjelaskan sesuai pemahaman yang dimilikinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan siswa dengan kemampuan gaya belajar visual tinggi memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik.

Tabel 4. Hasil Wawancara Siswa Kemampuan Gaya Belajar Visual Tinggi

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari	Apa yang kamu ketahui dari soal?	Segitiga siku-siku, belah ketupat, luas dan keliling
	Apakah kamu data menentukan rumus yang digunakan?	Tahu, belah ketupat, dan segitiga siku-siku
	Apa yang kamu lakukan pertama kali untuk menyelesaikan soal?	Baca do'a, baca soal, dimengerti
Menafsirkan konsep matematika ke dalam bentuk symbol	Apakah kamu tahu yang dimaksud dengan variabel? sebutkan dan jelaskan contohnya	Tahu, variabel x,y,p
	Apakah kamu tahu simbol dari sudut?	Tahu, simbol sudut ada di nomor 2
	Apakah kamu mengetahui macam-macam sudut?	Tahu
Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh	Apakah kamu dapat membedakan benda-benda disekitar lingkungan dengan alas segitiga?	Bisa, risol, penggaris, tempat kemah
	Apakah kamu tahu rumus pythagoras?	Tahu $C^2 = A^2 + B^2$
	Apakah kamu dapat membedakan macam-macam segitiga? bagaimana caranya?	Bisa, segitiga siku-siku, lancip, tumpul dari bentuk sisi

b) Analisis Wawancara dengan Siswa Kemampuan Gaya Belajar Auditorial Tinggi

Siswa dengan kemampuan gaya belajar auditorial tinggi mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan baik, dapat menjelaskan sesuai pemahaman yang dimilikinya dan memberikan penjelasan yang lebih mendetail. Dengan demikian, dapat disimpulkan siswa dengan kemampuan gaya belajar auditorial tinggi memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik.

Tabel 5. Hasil Wawancara Siswa Kemampuan Gaya Belajar Auditorial Tinggi

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari	Apa yang kamu ketahui dari soal?	segitiga siku-siku, belah ketupat
	Apakah kamu data menentukan rumus yang digunakan?	Tidak tahu
	Apa yang kamu lakukan pertama kali untuk menyelesaikan soal?	Baca doa dan membaca instruksi
Menafsirkan konsep matematika ke dalam bentuk simbol	Apakah kamu tahu yang dimaksud dengan variabel? sebutkan dan jelaskan contohnya	Tahu, variabel x dan y
	Apakah kamu tahu simbol dari sudut?	Tahu, segitiga siku-siku dan lancip, tumpul, siku-siku
	Apakah kamu mengetahui macam-macam sudut?	Bisa, penggaris, tempat sampah
Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh	Apakah kamu dapat membedakan benda-benda disekitar lingkungan dengan alas segitiga?	Bisa, bentuk penggaris segitiga
	Apakah kamu tahu rumus pythagoras?	Tidak tahu
	Apakah kamu dapat membedakan macam-macam segitiga? Bagaimana caranya?	Bisa

c) Analisis Wawancara dengan Siswa Kemampuan Gaya Belajar Kinestetik Tinggi

Siswa dengan kemampuan gaya belajar kinestetik tinggi mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan baik, dan menjelaskan seadanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan siswa dengan kemampuan gaya belajar kinestetik tinggi memiliki kemampuan pemahaman konsep yang kurang sesuai dengan hasil tes yang ia kerjakan.

Tabel 5. Hasil Wawancara Siswa Kemampuan Gaya Belajar Kinestetik Tinggi

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari	Apa yang kamu ketahui dari soal?	Tentang segitiga lancip, segitiga siku-siku, ada gambar belah ketupat
	Apakah kamu data menentukan rumus yang digunakan?	Rumus luas belah ketupat, segitiga lancip atau siku-siku
	Apa yang kamu lakukan pertama kali untuk menyelesaikan soal?	Baca do'a
Menafsirkan konsep	Apakah kamu tahu yang dimaksud dengan variabel?	Tahu, variabel x dan kuadrat y

matematika ke dalam bentuk simbol	sebutkan dan jelaskan contohnya	
	Apakah kamu mengetahui simbol dari sudut?	Tidak tahu
	Apakah kamu mengetahui macam-macam sudut?	Bisa, bentuk penggaris segitiga
mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh	Apakah kamu dapat membedakan benda-benda disekitar lingkungan dengan alas segitiga?	Bisa, bentuk penggaris segitiga
	Apakah kamu tahu rumus pythagoras?	Tidak tahu
	Apakah kamu dapat membedakan macam-macam segitiga? Bagaimana caranya?	Bisa dari bentuk dan rumus

Pembahasan

Karunia (2016) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII berdasarkan Gaya Belajar dalam Model Knisley*”. Penelitian ini menghasilkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII dalam model pembelajaran matematika Knisley lebih baik daripada rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII pada model pembelajaran ekspositori. Pada penelitian ini, peneliti juga menganalisis mengenai kemampuan pemahaman konsep, tetapi tidak menggunakan gaya belajar model Knisley. Menurut DePorter dan Hernacki (2017:110-111) menuliskan bahwa gaya belajar merupakan gabungan cara seorang individu dalam menyerap informasi, mengatur informasi, dan mengolah informasi tersebut menjadi bentuk yang bermakna. DePorter dan Hernacki menyebutkan tiga tipe gaya belajar, yaitu : (1) gaya belajar visual merupakan gaya belajar di mana siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat; (2) gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar di mana siswa belajar melalui apa yang mereka dengar, dan; (3) gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar di mana siswa belajar melalui gerakan dan sentuhan. Ketiga gaya belajar ini biasa dikenal dengan istilah gaya belajar V-A-K. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh siswa kelas VIII D memiliki tingkat gaya belajar kinestetik, auditorial, dan visual tinggi. Diperoleh 3 siswa sebagai subjek penelitian, yaitu AS memiliki gaya belajar kinestetik, DNV memiliki gaya belajar auditorial, dan EN memiliki gaya belajar visual. Hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran skor angket kelas VIII D.

Ernawati (2016) dengan judul penelitian “*Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs Negeri Parung Kelas VII dalam Materi Segitiga dan Segi Empat*”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah banyaknya siswa kelas VII 9 MTs Negeri Parung rata-rata tertinggi yang menguasai pemahaman konsep matematika tingkat translasi sebanyak 13,18 dari skor maksimalnya adalah 20. Kemudian, yang menguasai pemahaman konsep matematika tingkat interpolasi rata-ratanya 5,72 dari skor maksimalnya 16. Selain itu, yang menguasai pemahaman konsep matematika tingkat ekstrapolasi rata-ratanya 2,91 dari skor tertingginya 8. Dalam penelitian juga dituliskan bahwa yang masuk kelompok tinggi ada 11 siswa, dan masih dikatakan cukup tinggi. Pemahaman konsep matematika yang paling dikuasai siswa adalah pemahaman konsep translasi dan interpolasi, hanya beberapa siswa saja yang sudah sampai pada tingkat ekstrapolasi. Banyaknya siswa yang masuk kelompok sedang ada 11 siswa, yang paling dikuasai siswa adalah pemahaman konsep tingkat translasi, sedangkan siswa yang masuk

kelompok rendah ada 10 siswa yang masih sangat rendah dalam pemahaman ekstrapolasi dan interpolasi. Penelitian Ernawati ini relevan dengan penelitian ini karena menganalisis kemampuan pemahaman konsep siswa. Walaupun begitu, terdapat perbedaan yaitu tidak adanya analisis mengenai gaya belajar siswa pada penelitian yang dilakukan oleh Ernawati.

Mona Zevika, Yarman, Yerizon (2012) mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami konsep dan melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. Hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman konsep merupakan suatu penguasaan terhadap materi atau bahan dalam menyelesaikan masalah dengan prosedur yang logis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis adalah perbuatan memahami konsep matematika, kemampuan dalam menafsirkan konsep tersebut ke dalam bentuk simbol, diagram, dan tabel, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dalam penguasaan sejumlah materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga materi dapat di mengerti dan dipahami oleh siswa.

Keberhasilan suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan sebelumnya. Melalui studi dokumen berupa tes soal bentuk uraian, dapat dilihat seberapa mampu mereka memahami materi aljabar dari hasil tes soal yang diperoleh 3 siswa dengan tingkat gaya belajar kinestetik, auditorial, dan visual yang berbeda ditinjau dari nilai yang diperoleh. Tiga orang siswa telah mengerjakan tes soal materi bangun datar segitiga yang diberikan oleh peneliti dan memperoleh hasil di atas KKM 75 yang lebih jelasnya ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Analisis Tes Soal

Nama Siswa	Skor	Keterangan
AS	89,2	Lulus
DNV	89,2	Lulus
EN	82,1	Lulus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang di kelas VIII D memiliki tingkat gaya belajar tinggi. Siswa mempunyai gaya belajar kinestetik tinggi, gaya belajar auditorial tinggi, dan gaya belajar visual tinggi sebagai berikut :

1. Siswa V02 yang mempunyai gaya belajar visual memiliki kemampuan tinggi dalam Pemahaman Konsep Matematis dengan skor hasil analisis tes soal pemahaman konsep sebesar 82,1.
2. Siswa K02 dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan tinggi dalam Pemahaman Konsep Matematis dengan skor hasil analisis tes soal pemahaman konsep sebesar 89,2.
3. Siswa A06 dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan tinggi dalam Pemahaman Konsep Matematis dengan skor hasil analisis tes soal pemahaman konsep sebesar 89,2.

DAFTAR PUSTAKA

- Annajmi. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematik Siswa SMP Melalui Metode Penemuan Terbimbing Berbatuan SOFTWARE GEOGEBRA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 1 Hal : 1-2.
- DePorter, Bobbi., & Hernacki, Mike. (2017). *Quantum Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

- Ernawati. 2016. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs Negeri Parung Kelas VII dalam Materi Segitiga dan Segi Empat*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Karunia, E. P., & Mulyono, M. Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII berdasarkan Gaya Belajar dalam Model Knisley. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 337-346. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21610>
- Nuhyal Ulia. (2013). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dengan Pendekatan Saintifik Di SD. *Jurnal Tunas Bangsa*. ISSN 2355-0066.
- Riadi, E. (2014). *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Susanto, Agus Slamet. (2017). Pengaruh Model CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) Berbasis Lesson Study Terhadap Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Hal 8-9.
- Susanto, A., (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.